

Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk memberikan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang dilakukan oleh setiap manusia, guna menumbuhkan ilmu pengetahuan yang tinggi dan wawasan yang luas. Menurut (ANWAR, 2023 , p. 71) pendidikan merupakan perjalanan kemampuan belajar individu dalam menunjukkan sikap dan perilaku yang berlaku di masyarakat dan proses sosial yang dipengaruhi oleh lingkungan sekolah sehingga ia dapat mencapai kecakapan sosial dan pengembangan pribadinya. Artinya pendidikan adalah suatu rangkaian kegiatan yang terus berlangsung seiring dengan perkembangan perbedaan individu. Oleh karena itu, tantangan dalam dunia pendidikan semakin rumit dalam upaya meningkatkan kualitasnya, tanggung jawab melibatkan semua pihak yang terlibat, khususnya di tingkat sekolah dasar (SD (Idris & Haraeti, 2022, pp. 136-137). Menurut (Idris & Irawan, 2023, p. 2469) Pendidikan berfungsi sebagai sarana bagi individu untuk memperoleh pengetahuan seumur hidup, sebagai bekalnya dimasa depan nanti dan mampu mengatasi kehidupan sehari-hari.

Tujuan Pendidikan ialah guna mencerdaskan anak bangsa serta membangun karakter pribadi yang lebih santun, jujur, religious serta integrasi (Idris & Irawan, 2023, p. 6108)

(Nurohman & Prasasti, 2019, p. 2255) Sekolah Dasar (SD) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia, ditempuh dalam waktu enam tahun, mulai dari kelas satu sampai kelas enam dan merupakan suatu lembaga dengan organisasi yang tersusun rapi dan segala aktivitasnya di rencanakan dengan sengaja yang disebut kurikulum. Artinya sekolah dasar adalah program pendidikan untuk anak-anak pada usia enam sampai dua belas tahun dari kelas satu hingga kelas enam. Pada proses pendidikan di sekolah dasar akan dipelajari berbagai pengetahuan yang terbagi kedalam sembilan pembelajaran, yakni Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, IPAS, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Seni Budaya, Bahasa Inggris, dan Muatan Lokal.

Pendidikan kewarganegaraan (pkn) merupakan salah satu pembelajaran yang wajib. Pkn dianggap sebagai mata pelajaran yang bertujuan melatih siswa agar menjadi warga negara yang berkontribusi pada diri sendiri, masyarakat dan negara guna mencapai tujuan bersama. Agar menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, dapat dipercaya, dan memiliki kemampuan berpikir kritis, dan dapat dipercaya (Fadilah, Ramanata, & Adrianus, 2023, p. 351). Sehingga pada pembelajaran pkn membutuhkan peran guru. Dapat dikatakan bahwa guru merupakan faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Guru adalah komponen penting dalam pendidikan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hubungan timbal balik antara guru dan siswa

pada saat berlangsungnya pembelajaran terjadi karena adanya suatu tindakan yang dilakukan antara guru dan siswa. Peran guru dalam pembelajaran menurut (Sari, Martono, & Ismaya, 2021, p. 2255) yaitu guru sebagai korektor, evaluator, inspirator, supervisor, informator, mediator, organisator, pengelola kelas, motivator, demonstrator, inisiator, pembimbing, dan fasilitator. Dalam proses pembelajaran beberapa guru hanya memahami perannya sebagai tenaga pengajar saja, sehingga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Dengan adanya permasalahan diatas, maka peran guru sangat penting. Adapun peran guru yaitu korektor, evaluator, inspirator, supervisor, informator, mediator, organisator, pengelola kelas, motivator, demonstrator, inisiator, pembimbing, dan fasilitator. Pada penelitian ini akan membahas mengenai salah satu peran guru yaitu motivator. Dorongan untuk kegiatan pembelajaran adalah alasan mengapa motivator diperlukan. Motivasi diperlukan agar peserta didik termotivasi untuk belajar, baik dari sumber internal mereka sendiri. Dalam proses pembelajaran, baik itu dari dalam diri maupun dari luar diri, terdapat sejumlah cara yang digunakan. Motivasi sangat penting bagi mereka yang ingin mencapai kemajuan dan meraih hasil belajar yang baik. Manfaat motivasi dalam mencapai tujuan belajar. Motivasi terkait dengan mencapai suatu target sasaran, jika tidak ada target yang ditetapkan, maka peserta didik tidak akan memiliki dorongan untuk berprestasi. Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai peningkatan hasil belajar peserta didik. Motivasi memiliki peran penting

sebagai panduan untuk kegiatan pembelajaran peserta didik, sehingga menjadi suatu keharusan untuk dikerjakan dan diusahakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya pendorong dalam diri siswa yang sanggup menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, serta memberikan arahan pada kegiatan belajar. Sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai (Hero & Sni, 2018, p. 130). Tingkat keberhasilan belajar anak dapat dilihat dari motivasi belajar yang dimiliki anak tersebut. Prestasi seorang siswa dapat dilihat dari motivasi belajarnya, apabila anak tersebut memiliki motivasi yang rendah maka prestasi belajarnya akan rendah pula.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas IV A ibu Asmiyanti S.Pd, pada saat pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL) menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat dari kurangnya strategi guru dalam memotivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran pkn. Guru belum bisa membuat siswa aktif didalam kelas, guru belum menguasai metode pembelajaran saat siswa merasa bosan pada saat proses pelaksanaan pembelajaran. Sehingga pada saat proses pembelajaran pkn siswa lebih suka menggobrol dengan temannya, saat guru memberikan pertanyaan siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan gurunya, ketika guru menjelaskan materi siswa terlihat kurang mengerti dengan apa yang telah dijelaskan oleh guru sehingga siswa selalu meminta guru menjelaskan

secara berulang-ulang kali. Hal ini di buktikan dengan 27 siswa, 70 % siswa mendapat nilai yang baik sedangkan 30 % siswa lainnya mendapat nilai yang kurang baik.

Sehingga motivasi itu sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya motivasi, semangat belajar siswa jadi tergerak menjadi lebih baik sehingga tujuan yang diinginkan oleh peserta didik dapat tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan. (Tresnaningsi & Hartini, 2020). sehingga pada saat proses pembelajaran guru memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sehingga pada penelitian ini penulis ingin meneliti bagaimana peran guru dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran pkn di SDN 222 Palembang, khususnya di kelas IV A.

Berdasarkan uraian mengenai peran guru terhadap motivasi belajar siswa ,maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKN Kelas IV di SDN 222 Palembang”

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Motivasi belajar siswa pada pembelajaran PKN di SDN 222 Palembang.

Sub fokus penelitian ini adalah peran guru dalam memotivasi belajar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana peran guru dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran Pkn kelas IV di SDN 222 Palembang?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran Pkn kelas IV di SDN 222 Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis. Tersedianya bahan kajian peran guru dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran pkn.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa: Hasil penelitian ini dapat memperbaiki motivasi belajar siswa.
2. Bagi guru: dapat memperbaiki kualitas pembelajaran Pkn.
3. Bagi peneliti: tersedianya bahan penelitian untuk memotivasi belajar siswa pada pembelajaran Pkn.